

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI adalah makanan pertama yang alami untuk bayi. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupan. Menyusui adalah cara yang sangat baik dalam menyediakan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun. Agar ibu dapat mempertahankan ASI Eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2005).

United National Childrens Found (UNICEF) menyatakan bahwa sebanyak 44 persen dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi dibawah usia enam bulan disusui secara Eksklusif. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Ini merupakan target ke lima WHO di tahun 2025 (WHO, 2015).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari

kese puluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalorinya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra) mengenai ASI eksklusif tahun 2018 yaitu 47%, di Indonesia terdapat enam provinsi yang belum mencapai target Rencana Strategis kementerian Kesehatan (Renstra) tahun 2018, selain itu, terdapat sembilan provinsi yang belum mengumpulkan data. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%, persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%), sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2018. Selain itu, terdapat sembilan provinsi yang belum mengumpulkan data (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Di Indonesia terdapat 31,36% dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi sebesar 88%. Selain itu, menyusui juga berkontribusi terhadap penurunan risiko stunting, obesitas, dan penyakit kronis di masa yang akan datang (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta (2017), jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 20.583 bayi 0-6 bulan dari total 34.888 bayi 0-6 bulan atau hanya sekitar 59,5% yang mendapat ASI Eksklusif. Terjadi penurunan 7.7% bila dibandingkan dengan jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada tahun 2015 sebesar 67,1% dari jumlah total bayi. Salah satu yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Jakarta menurun dikarenakan banyaknya ibu rumah tangga yang bekerja dan membantu menjadi pencari sumber pendapatan keluarga. Wilayah dengan persentase ASI Eksklusif terendah ada di wilayah Jakarta Barat sebesar 41,70%.

Akibat yang ditimbulkan jika tidak memberikan ASI Eksklusif adalah dapat menyebabkan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan lemahnya daya tahan tubuh si bayi seperti, gizi buruk, obesitas, *stunting*, IQ rendah serta bisa menyebabkan kematian (Roesli, 2000). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif antara lain karakteristik ibu (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, paritas dan sikap), lingkungan (ketepapan informasi, sarana dan prasarana), dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Semua faktor tersebut memiliki kontribusi tersendiri dalam menciptakan perilaku yang diharapkan dalam pemberian ASI Eksklusif (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Penelitian sebelumnya, pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik menyusui, maka menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif (Sriningsih, 2011). Selain faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah pekerjaan ibu yang menemukan bahwa salah satu faktor keberhasilan ASI adalah karena pekerjaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (Khoiriah dkk, 2018). Faktor lain yang berpengaruh dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif yaitu dukungan keluarga, faktor tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif (Mamangkey dkk, 2018).

Puskesmas Kecamatan kembangan berlokasi di Kelurahan Kembangan Utara, tepatnya di Jl. Kembangan raya Rt. 005/002 Kelurahan Kembangan Utara, Kecamatan Kembangan, Kota Administrasi Jakarta Barat. Puskesmas Kecamatan Kembangan membawahi 6 puskesmas kelurahan yaitu, Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara, Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan, Puskesmas Kelurahan Meruya Utara, Puskesmas Meruya Selatan, Puskesmas Kelurahan Joglo dan Puskesmas Kelurahan Srengseng. Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara merupakan puskesmas dengan cakupan ASI Eksklusif terendah yaitu 45,5% , cakupan tersebut masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 80%. Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Memiliki 9 RW yaitu

RW 1 dengan capaian ASI Eksklusif sebesar 45%, RW 2 dengan capaian ASI Eksklusif sebesar 56%, RW 3 dengan capaian ASI Eksklusif sebesar 52%, RW 4 dengan capaian ASI Eksklusif sebesar 46%, RW 5 dengan capaian ASI Eksklusif sebesar 43%, RW 6 dengan capaian ASI Eksklusif sebesar 7%, RW 7 dengan capaian ASI Eksklusif sebesar 51%, RW 8 dengan capaian ASI Eksklusif sebesar 51%, RW 10 dengan capaian ASI Eksklusif sebesar 59%. Dimana RW 6 memiliki 4 posyandu serta memiliki populasi bayi terbesar dibandingkan RW lainnya. Salah satu dampak yang terjadi pada bayi usia 6-12 bulan yaitu gizi buruk sebanyak 21 orang, obesitas sebanyak 75 orang dan *stunting* sebanyak 12 orang. (Puskesmas Kecamatan Kembangan, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melihat data cakupan dan melakukan wawancara kepada pemegang program ASI Eksklusif di Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara, bahwa adanya kegiatan seperti penyuluhan tentang ASI dikelas ibu hamil dan pemantauan pemberian ASI di posyandu. Namun menurut pemegang program ASI Eksklusif cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara masih rendah disebabkan kurangnya pengetahuan, pekerjaan ibu dan dukungan keluarga. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, disebutkan bahwa persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Provinsi DKI Jakarta (2017), sebesar 59,5%. Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara yang berada di Jakarta Barat termasuk dalam provinsi DKI Jakarta memiliki cakupan ASI Eksklusif sebesar 45,5% dan cakupan itu masih belum sesuai dengan target yang diharapkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia yaitu sebesar 80%. Salah satu dampak bayi tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu gizi buruk sebesar 21 orang, obesitas sebesar 75 orang dan *stunting* sebesar 12 orang. Jadi berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik ingin

melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019”**.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apa saja faktor yang berhubungan dengan perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran pekerjaan ibu di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019?
- 1.3.5 Bagaimana gambaran dukungan keluarga pada ibu di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019?
- 1.3.6 Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019?
- 1.3.7 Apakah ada hubungan pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019?
- 1.3.8 Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran pekerjaan ibu di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada ibu di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019.
5. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019.
6. Menganalisis hubungan pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019.
7. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 06 Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Menambah masukan atau pertimbangan serta wawasan kepada pemegang program gizi atau KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) tentang pemberian ASI Eksklusif dan dapat menaikkan cakupan pencapaian ASI Eksklusif sesuai target Kementerian kesehatan.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

3. Bagi Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain ataupun penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada September sampai Oktober 2019 di Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat dengan melibatkan ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan. Penelitian ini dilakukan karena pada tahun 2018 di Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara memiliki jumlah bayi sebesar 498 bayi, tetapi bayi yang diberi ASI Eksklusif usia 0-6 bulan hanya 258 (45,5%), cakupan tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *cross sectional* dimana pengukuran atau pengamatan terhadap subjek penelitian.